

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

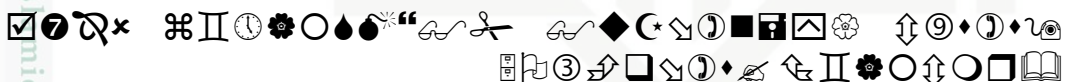
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan ke dunia ini tanpa pengetahuan apapun, tetapi dalam kelahirannya manusia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai pengetahuan. Dengan memfungsikan fitrah itu maka diharapkan manusia dapat belajar dari lingkungan dan masyarakatnya.¹

Diantara tanda dari fitrah itu adalah Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dengan menganugerahkan berbagai potensi, baik potensi jasmani (fisik), potensi spiritual (Qalbu) maupun potensi akal fikiran. Maka dari potensi yang dimiliki itu manusia diposisikan sebagai makhluk yang paling istimewa dibandingkan dengan makhluk lain. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat At Tin ayat 4



*Sesungguhnya manusia diciptakan dengan bentuk yang sebaik-baiknya.*²

Seiring dengan perjalanan kehidupan manusia di dunia, tiga potensi yang dianugerahkan tersebut tidaklah mudah untuk dapat berkembang dengan sendirinya tanpa adanya proses interaksi yang melibatkan orang lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, *zoon politikon* yang kelanjutan

¹ Hery Nur Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm 1.

² Departemen Agama R.I. *Al-qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Dept. Agama R.I.,1983), hlm. 1076

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain.³

Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif jika interaksi itu dilakukan dengan sadar untuk meletakkan tujuan agar manusia itu dapat merubah tingkah lakunya, pola fikir dan perbuatannya. Interaksi yang bernilai edukatif dalam dunia pendidikan ini disebut dengan “interaksi edukatif”.⁴ Dari pola interaksi ini dapat diketahui bahwa proses interaksi pendidikan merupakan suatu proses yang sangat urgen untuk memobilisasi fitrah tiga potensi tersebut. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia agar menjadi optimal.

Interaksi edukatif yaitu, suatu interaksi yang secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya. Interaksi tersebut terdiri dari suatu interaksi dan komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Interaksi edukatif merupakan hal penting yang harus dilakukan seorang pendidik kepada anak didiknya, agar pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵]]\

³ Junaidi Lubis, *Hukum antara Aqidah dan Akhlak*, (Al-Fikrah: Jurnal Keislaman, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2012)

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 11

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan siswa ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan siswa berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru.⁶

Pada mulanya kewajiban mendidik secara langsung merupakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan oleh Allah kepada kedua orang tua agar keturunan yang akan ditinggalkan oleh mereka tumbuh dan berkembang tidak berada dalam keadaan lemah. Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surat An Nisa' ayat 9 yang berbunyi:



dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.⁷

Namun seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman yang semakin maju, nampaknya tugas dan peran mendidik telah mengalami pergeseran, pergeseran itu dapat dilihat dari beralihnya peran mendidik yang semula

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 11

⁷ Departemen Agama R.I. *Al-qur'an dan terjemah*,(Jakarta: Dept. Agama R.I.,1983), hlm. 116



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya tuntutan peran orang tua dan pada akhirnya bergeser pada tuntutan bahwa seorang atau tenaga pendidik haruslah sebagai seorang atau tenaga profesional. Jika dahulu anak-anak belajar apapun cukup hanya dari orang tua, maka di era sekarang ini nampaknya pendidikan tidak cukup hanya mengandalkan dan dilakukan sendiri oleh orang tua di dalam keluarga, mengingat kebutuhan setiap anak yang semakin berkembang sesuai zamannya. Maka dalam hal ini kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua dalam rangka menjalankan tanggung jawabnya adalah memberikan pendidikan anak lewat pengajaran guru.

Betapa tidak, selama masa sekolah, siswa menghabiskan kurang lebih 10.000 jam waktunya di ruang kelas. Siswa menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah sebagai anggota suatu masyarakat kecil yang harus mengerjakan sejumlah tugas dari guru dan mengikuti sejumlah aturan yang menegaskan dan membatasi perilaku, perasaan dan sikap siswa di dalam sekolah. Interaksi guru, teman sebaya dan aturan-aturan yang berlaku memberikan peluang besar dalam pembentukan akhlak siswa.⁸

Kemampuan Guru dalam melaksanakan interaksi edukatif adalah ujung tombak keberhasilan siswa, karena dipundak guluh keberhasilan pendidikan dipertaruhkan. Guru merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan.⁹ Hal ini memang wajar, karena guru yang berhubungan langsung dengan siswa yang menjadi objek dan subjek suatu pembelajaran. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum, lengkapnya sarana, dan prasarana pendidikan,

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosda, 2007), hlm. 187

⁹ *Ibid.*, hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam melaksanakan interaksi edukatif, maka semuanya akan kurang bermakna.¹⁰ Dalam hal ini jelas terlihat bahwa guru memegang peranan sentral dalam pencapaian cita-cita pendidikan, sebab akhlak siswa tergantung kepada akhlak dan sifat guru.¹¹

Guru adalah insan yang layak ditiru dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, khususnya oleh peserta didik yang dalam melaksanakan tugas, guru berpegang teguh pada prinsip yaitu; *ing ngarso sung tulodo* (memberi contoh dan suri tauladan bila berada di depan), *ing madyo mangun karso* (ikut aktif dan giat serta menggugah semangat bila berada di tengah), *tut wuri handayani* (mendorong dan mempengaruhi bila berada di belakangnya), *waspodo purbo waseso* (harus selalu waspada dan mengawasi serta sanggup melakukan koreksi).

Hal tersebut di atas sesuai dengan ungkapan falsafah Jawa, bahwa guru bermakna “*digugu*” (GU) dan “*ditiru*” (RU); bahwa sosok guru merupakan orang yang patut digugu dan ditiru. Guru adalah yang ditiru tindak-tanduknya, dan segala macam perangai serta perilaku guru akan menjadi *role model* bagi para siswanya.¹²

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi

¹⁰ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 27

¹¹ Muhammad Fatih, *Metode Nabi dalam Mendidik dan Mengajar* (Jakarta: Pustaka Atkautsar, 2007), hlm. 32, lihat juga E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

¹² Agustina Soebachman, *Saatnya Anda Menjadi Guru Terhebat* (Yogyakarta: In Anza Books, 2014), hlm. 44

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.¹³

Permasalahan yang sering nampak pada saat sekarang ini adalah masih banyak terdapat bentuk interaksi belajar-mengajar yang berjalan secara searah yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi amat dominan. Dilain pihak peserta didik hanya mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya, tanpa diberikan kesempatan untuk bertanya, atau mengemukakan pendapatnya di kelas, Ini menjadikan kondisi yang tidak proporsional dan guru sangat aktif, tetapi sebaliknya peserta didik menjadi pasif dan tidak kreatif. Bahkan kadang-kadang masih ada anggapan yang keliru, bahwa peserta didik dipandang sebagai objek, sehingga peserta didik kurang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Praktek-praktek pengajaran seperti itu, di mana guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran masih banyak terjadi, dan bahkan guru sepertinya memiliki otoritas untuk memaksa peserta didiknya memenuhi semua yang diinginkannya.¹⁴ Kenyataan lain yang juga banyak berkembang di sekolah-sekolah adalah bentuk mengajar guru yang lebih menekankan *transfer of knowledge*. Kebanyakan guru dan orang tua sudah merasa cukup puas dengan para peserta didiknya yang mendapatkan skor

¹³ Ika Fadilah Ratna Sari, "Pola Interaksi Edukatif dalam Proses Pembelajaran di MIN Pajangan Bantul Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2014

¹⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta ; kencana, 2004), Cet. 1, hlm. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik pada hasil ulangnya di sekolah

Oleh sebab itu, dewasa ini dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai persoalan, persoalan itu dapat dilihat dari mulai banyaknya kenakalan anak didik seperti tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual dan kenakalan-kenakalan lainnya.

Demikian rapuhkah pendidikan di negeri ini hingga aksi-aksi atau kasus-kasus semacam itu cenderung terus meningkat dan masih sering terjadi sampai sekarang. Padahal jika saja seorang guru tahu apa yang seharusnya dia perbuat dan kerjakan sebenarnya kejadian-kejadian itu tidak perlu harus terjadi, apalagi kejadian itu terjadi di lingkungan pendidikan atau sekolah yang sepatutnya cara penyelesaiannya dengan cara yang edukatif pula.

Dalam pendidikan Islam, peserta didik merupakan mitra kerja dalam kebaikan yaitu bersama mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam konsep Islam, peserta didik dan pengajar (guru) harus memperhatikan beberapa aturan yang bersifat *akhlaki* agar memperoleh ilmu dan kemanfaatan ilmunya. Dalam paradigma pendidikan, seorang guru harus mampu menjalin interaksi edukatif berlandaskan norma-norma yang harus dilaksanakan dalam bertindak dan berperilaku pada proses pembelajaran. Tidak saja dalam tugas profesi mereka melainkan juga menyangkut tingkah laku dalam pergaulan sehari-hari termuat harus menjadi perhatian seorang guru dalam berinteraksi dengan siswa.¹⁵ Sehingga tercapailah tujuan dari

¹⁵ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 30

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syair lagu “Engkau sebagai pelita dalam kegelapan, engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan”.¹⁶

Hal diatas juga terlihat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah tingkat SMP dan MTS di Kecamatan Tampan dimana terlihat beberapa gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru PAI yang melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode ceramah dari awal sampai berakhir pembelajaran.¹⁷
2. Masih ada guru PAI yang belum mampu melibatkan secara aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, terlihat dari observasi pendahuluan yaitu masih banyak Peserta Didik yang berbicara dengan siswa lainnya ketika guru sedang menerangkan pembelajaran dan ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas.¹⁸
3. Masih ada guru PAI yang belum mampu berkomunikasi dengan baik dengan Peserta Didik, terlihat dari persepsi siswa terhadap bahasa guru yang sulit dipahami oleh siswa, yaitu terlalu cepat berbicara, dan guru memiliki suara yang bervolume kecil.¹⁹
4. Masih ada Peserta Didik yang menyimpan dendam kepada guru PAI.²⁰
Karena guru tersebut pernah mengucapkan bahasa yang kasar kepada dirinya sehingga tidak pernah dilupakannya
5. Masih ada guru PAI yang tidak memberikan kesempatan bertanya

¹⁶ Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2012), hlm. 11

¹⁷ Observasi studi pendahuluan pada tanggal 12/11/2016 di SMP N 20 Pekanbaru

¹⁸ Observasi studi pendahuluan pada tanggal 12/11/2016 di SMP N 20 Pekanbaru

¹⁹ Hasil wawancara dengan 3 orang siswa di SMP N 20 Pekanbaru

²⁰ Wawancara dengan salah satu siswa SMP N 20 Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada peserta didik.

6. Masih ada guru PAI yang tidak mengenal peserta didiknya walaupun sudah sekian lama mengajar dikelas tersebut, sehingga interaksi tidak berjalan dengan baik.
7. Masih ada guru PAI yang belum mampu memancing keaktifan peserta didiknya dalam proses pembelajaran, sehingga interaksi dua arah atau lebih tidak berjalan dengan baik.

Dari uraian diatas, muncul sebuah gagasan untuk menyusun sebuah karya ilmiah dengan tema yang menyoroti kemampuan guru dalam menjalin interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu penulis memilih akan meneliti “*Kemampuan Interaksi Edukatif Guru pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Tampan*”.

B. Penegasan Istilah

Adapun pada tahapan judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan istilah. Hal ini dimaksudkan agar pembaca tidak salah menafsirkan dalam menelusuri kajian ini. Menurut analisa penulis yang perlu diberi penegasan adalah:

1. *Interaksi Edukatif*, Yaitu Interaksi yang bernilai pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran disebut sebagai interaksi edukatif.²¹ Interaksi edukatif menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna, kreatif, dan berkaitan dengan tujuan pendidikan.

2. *Pembelajaran*, yaitu keterpaduan proses interaksi antara pendidik (guru) dan anak didik (siswa) yang diarahkan untuk mengubah tingkah laku anak didik melalui pengalaman belajar yang dilakukan oleh pendidik (guru).
3. *Pendidikan Agama Islam*, yaitu salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa berakhlak mulia sesuai tuntunan al-Qur'an dan Sunnah.

C. Permasalahan

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka penulis dapat mengemukakan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah berikut ini:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pengelompokan masalah. Dalam hal ini penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana interaksi guru dalam berbicara kepada peserta didik di Sekolah Tingkat Menengah Pertama se Kecamatan
- b. Bagaimana interaksi guru dalam menjelaskan pembelajaran di Sekolah Tingkat Menengah Pertama se Kecamatan Tampan
- c. Bagaimana interaksi guru dalam membuat penilaian di Sekolah Tingkat Menengah Pertama se Kecamatan Tampan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Bagaimana interaksi guru dalam menegor siswa di Sekolah Tingkat Menengah Pertama se Kecamatan Tampan
- e. Bagaimana interaksi guru dalam menghukum peserta didik di Sekolah Tingkat Menengah Pertama se Kecamatan Tampan
- f. Sudahkah guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik di Sekolah Tingkat Menengah Pertama se Kecamatan Tampan
- g. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Tingkat Menengah Pertama se Kecamatan Tampan

2. Batasan Masalah

Dari indentifikasi masalah di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu membuat batasan masalah secara jelas dan terfokus. Batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam ruang lingkup yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dimengerti. Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian pada *“Kemampuan Interaksi Edukatif Guru pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Tampan”*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Kemampuan Interaksi Edukatif Guru pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Tampan ?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Interaksi Edukatif Guru pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Tampan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk kepada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Kemampuan Interaksi Edukatif Guru pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Tampan ?
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Interaksi Edukatif Guru pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Tampan ?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. *Bagi peneliti*, bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terutama menyangkut interaksi edukatif guru dalam pembelajaran
- b. *Bagi guru*, bermanfaat sebagai bahan masukan agar guru dapat menjalankan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan menerapkan bagaimana interaksi edukatif seorang guru dalam mensukseskan tujuan pembelajaran